

# BAB I

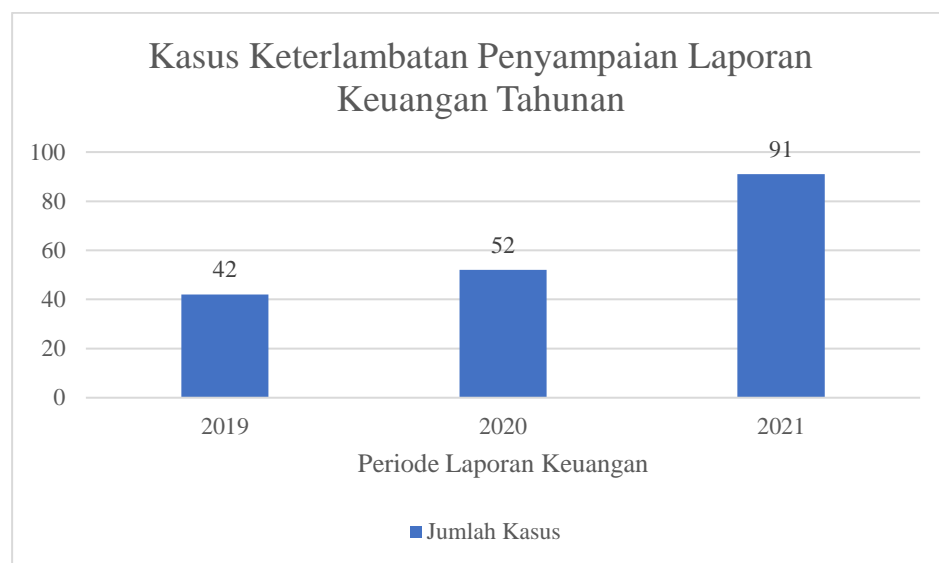
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan-perusahaan Indonesia dalam perkembangannya tidak terlepas dari tumbuh kembang perekonomian Indonesia. Salah satu langkah yang dapat diambil perusahaan agar menjadi lebih luas dan dikenal khalayak ramai adalah dengan *go public*. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adalah mereka yang diharuskan untuk terdaftar di BEI karena merupakan perusahaan *go public*, yang dimana pada bursa tersebut, para perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan yang dibuat berdasarkan hukum yang tercantum pada Standar Akuntansi Keuangan serta akuntan public telah melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut. Apabila seluruh proses tersebut mengakibatkan perusahaan melewati batas waktu pelaporan yang telah ditentukan, maka sanksi berupa denda bahkan sampai pembekuan operasional ataupun sebagainya harus siap diterima. Sesuai dengan Peraturan Jasa Keuangan No.14/POJK.04/2022, pengungkapan laporan keuangan tahunan yang teraudit harus diselesaikan selambat-lambatnya akhir dari bulan ketiga sehabis tahun buku terakhir. Penyelesaian audit laporan keuangan memiliki durasi waktu tertentu pada tiap-tiap perusahaan yang mana waktu tersebut dapat dideterminasikan melalui jangka waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen. Jarak waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal tercantum pada pelaporan audit dapat disebut sebagai *audit report lag* atau *audit delay* (Ginting & Hidayat, 2019).

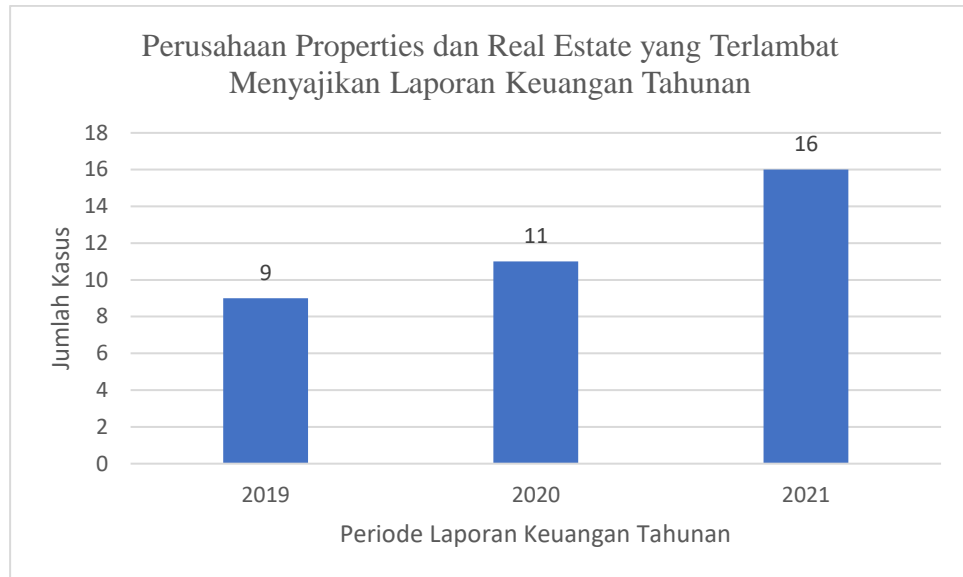
Sesuai dengan pengumuman BEI nomor Peng-LK-00005/BEI.PP1/07-2020, bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan yang berakhir per 31 Desember 2019, laporan audit keuangan tahunan paling lambat dalam 90 hari setelah tanggal tutup buku tahunan telah disampaikan. Sementara itu sehubungan dengan pandemi COVID-19, berdasarkan peraturan OJK nomor SP 18/DHMS/OJK/III/2020 ditetapkan bahwa tenggat penyampaian laporan audit atas keuangan tahunan

perusahaan yang awalnya 90 hari setelah tutup buku, menjadi 31 Mei atau diberi pelonggaran sebanyak 2 bulan. Kemudian, sesuai dengan Kep-00015/BEI/01-2021, batas penyajian laporan keuangan tahunan 2021 kembali menjadi 90 hari (3 bulan) setelah tanggal tutup buku. Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan teraudit oleh perusahaan yang terdaftar di BEI sampai saat ini masih marak terjadi. Tercatat pada pengumuman BEI, bahwa perihal laporan keuangan tahunan periode 2019 sampai dengan 2021, terdapat sejumlah kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan teraudit sebagai berikut:



Gambar 1. Jumlah Kasus Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan

Dalam seluruh jumlah kasus per-tahunnya yang tertera pada gambar diatas, diantaranya terdapat perusahaan-perusahaan sektor *properties* dan *real estate*, antara lain pada kasus keterlambatan laporan keuangan tahunan tahun 2019, terdapat 8 perusahaan properti dan real estat yang terlambat. Lalu, untuk kasus pada periode laporan keuangan tahun 2020, terdapat 10 perusahaan. Kemudian, dalam kasus periode laporan keuangan tahun 2021, terdapat 15 perusahaan *properties* dan *real estate* yang terlambat.



Gambar 2. Perusahaan Properties dan Real Estate yang Terlambat Menyajikan Laporan Keuangan Tahunan

Tabel 1. Sektor-Sektor Perusahaan di BEI yang Terlambat Menyajikan Laporan Keuangan Tahunan pada Periode Buku 2019-2021

Sektor Perusahaan	2019	2020	2021
Barang Konsumen Primer	4	4	8
Barang Konsumen Non-Primer	9	11	20
Infrastruktur	3	5	7
Properti & Real Estat	9	11	16
Energi	6	7	13
Barang Baku	3	4	6
Teknologi	1	2	5
Perindustrian	4	4	8
Transportasi & Logistik	1	3	2
Kesehatan	1	0	2
Keuangan	1	1	4
<b>JUMLAH</b>	<b>42</b>	<b>52</b>	<b>91</b>

Berlandaskan pada data tersebut, disimpulkan bahwa adanya peraturan batas penyampaian laporan keuangan serta sanksinya bukanlah satu-satunya faktor pemengaruh ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan tahunan sebuah perusahaan, karena dengan adanya aturan dan sanksi tersebut, masih tercatat

banyaknya kasus keterlambatan pelaporan-pelaporan keuangan milik banyak perusahaan. Faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas serta solvabilitas dapat memberi dampak pada jangka waktu penyajian laporan keuangan yang teraudit.

Telah banyak dilakukan penelitian seputar *audit report lag*, dimana tidak sedikit indikator yang dapat mempengaruhi hal tersebut. Ukuran perusahaan menjadi indikator pertama yang penulis akan teliti. Sebuah skala penentu besar atau kecilnya suatu perusahaan merupakan apa yang didefinisikan sebagai ukuran perusahaan, yang dimana dapat ditentukan berlandaskan hal-hal seperti total aktiva, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Semakin besarnya total asset dan laba, maka semakin menunjukkan bahwa sebuah perusahaan dapat dikatakan perusahaan besar, serta sebaliknya. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 53/POJK.04/2017 menyatakan jika total aset yaang dimiliki perusahaan tidak lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah), maka perusahaan tersebut termasuk dalam kategori skala kecil. Sedangkan perusahaan dengan aset lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) sampai dengan Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah) maka masuk dalam kategori perusahaan skala menengah. Kemudian, apabila aset yang dimiliki adalah lebih dari Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah) maka merupakan perusahaan berskala besar. Sumber dana yang luas normalnya dimiliki perusahaan besar daripada perusahaan yang lebih kecil, yang mana pembiayaan investasi yang lebih kuat menjadi sumber luasnya penghimpunan dana tersebut. Insentif besar guna tercapainya ketepatan waktu pelaporan keuangan cenderung diberikan oleh manajemen perusahaan yang juga berskala besar, karena pihak investor dan pemerintah umumnya memantau perusahaan tersebut secara konstan (Dura, 2017). Terlepas dari teori tersebut, ditemukan kasus dimana perusahaan yang bergerak di sektor *properties* dan *real estate*, yaitu PT. Agung Podomoro Land yang memiliki total aset sejumlah Rp30.391.359.956,00 yang mana tergolong dalam perusahaan skala kecil, tetap menyajikan laporan keuangan auditan 2020 dengan tepat waktu, yaitu pada tanggal 23 April 2021. Penelitian milik Sunarsih (2021) menyimpulkan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*, namun tidak selaras dengan penelitian milik Fadrul et al. (2021).

Dampak yang dapat diterima *audit report lag* salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemungkinan perusahaan dalam mendatangkan keuntungan atau laba (Manurung, 2021). Rasio profitabilitas dapat diukur guna menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat dihubungkan dengan *audit report lag* karena dengan adanya situasi baik dimana diperolehnya laba tinggi yang mana hal tersebut berhubungan lurus dengan kelancaran usaha perusahaan, maka perusahaan akan terdorong agar melakukan pelaporan keuangan dengan tidak terlambat. Sebaliknya jika kabar yang terdapat di laporan keuangan tidak baik, perusahaan cenderung ingin menunda kabar buruk dan menjadwalkan penugasan audit ulang, serta auditor umumnya lebih berhati-hati jika terdapat kemungkinan kecilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terjadi salah satunya karena terdapat kejanggalan pemberian info perihal keuntungan perusahaan (Sastrawan dan Latrini, 2016). Namun, ditemukan kasus dimana PT. Alam Sutera Realty yang bergerak di sektor *properties* dan *real estate* memiliki rasio *Return on Assets* sebesar 0,6% yang berarti PT. Alam Sutera Realty memiliki laba bersih hanya sebesar 0,6% dari total asetnya, namun tetap menyajikan laporan keuangan tahunan 2021 yang telah terauditnya dengan tidak terlambat, yaitu pada tanggal 29 Maret 2022. Penelitian milik Sunandar dan Hidayat (2022) menyatakan bahwa profitabilitas membuahkan pengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Sementara itu, penelitian milik Dianova *et al* (2021) menyimpulkan hasil yang berbanding terbalik, yaitu *audit report lag* tidak menerima pengaruh signifikan dari profitabilitas.

Selain itu rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan lainnya yang diperkirakan memberi dampak terhadap *audit report lag*, yang dimana solvabilitas didefinisikan sebagai sejauh mana perusahaan dapat melunasi liabilitasnya (Manurung, 2021). Perusahaan harus memastikan bahwa pembayaran hutang dapat dilunaskan, supaya di masa depan tidak terjadi penumpukkan hutang yang tidak terbayar. Guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang, metode penghitungan solvabilitas yaaitu *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan. Tinggi rendahnya solvabilitas suatu perusahaan dapat memberi efek pada *audit report lag*, pasalnya apabila rasio hutang terhadap total aset dari perusahaan berada dalam level yang tinggi, maka akan mengganggu penyelesaian tugas perusahaan dalam

melaporkan keuangan mereka tanpa ada keterlambatan, yang mana dengan tingginya rasio hutang terhadap aset dapat memperpanjang jangka waktu penyelesaian audit (Effendi, 2018). Terlepas dari itu, ditemukan bahwa perusahaan *properties* dan *real estate* PT. Bekasi Asri Pemula Tbk yang memiliki *Debt to Assets Ratio* sejumlah 0,05 yang berarti total liabilitas yang dimiliki hanya sebagian kecil dari aset, yang pada hal ini adalah 0,05 dari total aset yang dimiliki, tetap terlambat dalam menyajikan laporan keuangan auditan 2019, yaitu pada tanggal 22 Mei 2020. *Audit report lag* ditemukan dipengaruhi oleh solvabilitas secara signifikan positif, karena tingginya rasio solvabilitas berefek pada pelaporan hasil audit laporan keuangan yang membutuhkan waktu lebih panjang (Dura, 2017). Namun ini berbanding terbalik dengan temuan milik Hendrick dan Tetty (2022), dimana dinyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh pada *audit report lag*, dalam kata lain eneliti tersebut berkesimpulan bahwa meskipun perusahaan memiliki kewajiban hutang pada kreditor, penyelesaian audit laporan keuangan dengan tepat waktu tetap tidak terganggu.

Berdasarkan penguraian fenomena tersebut, demi terciptanya pemahaman akan faktor penyebab ketepatan waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan, serta sampai saat ini masih banyak tercatat kasus terlambatnya pelaporan hasil audit laporan keuangan. Juga, beragamnya temuan penelitian-penelitian terdahulu yang terbilang bertolak belakang dengan satu sama lain. Penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian atas variabel yang patut diuji keberpengaruhannya terhadap *audit report lag*, yang dimana ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas adalah variabel-variabelnya. Indikator-indikator tersebut penulis pilih selain karena terdapat keberagaman, juga karena memiliki hubungan langsung dengan laporan keuangan. Adapun kontribusi penelitian yang dilakukan berdasarkan saran dari peneliti terdahulu yakni Hapsari (2020), adalah dengan menggunakan variabel profitabilitas dan solvabilitas. Hal-hal tersebut merupakan penyebab terciptanya motivasi peneliti guna melaksanakan penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Oleh karena itu, masalah yang dirumuskan antara lain:

- a. Adakah pengaruh secara signifikan dari ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*?
- b. Adakah pengaruh secara signifikan dari profitabilitas terhadap *audit report lag*?
- c. Adakah pengaruh secara signifikan dari solvabilitas terhadap *audit report lag*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini meliputi:

- a. Meneliti keberpengaruhan ukuran perusahaan kepada *audit report lag*.
- b. Meneliti keberpengaruhan profitabilitas kepada *audit report lag*.
- c. Meneliti keberpengaruhan solvabilitas kepada *audit report lag*.

## 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dari penelitian ini, besar harapan penulis agar manfaat dapat didapat oleh para pembaca, yaitu:

- a. Manfaat teoritis
  1. Bagi penelitian selanjutnya  
Dengan digunakannya 2 variabel independen berbeda dari penelitian Hapsari (2020) yaitu profitabilitas dan solvabilitas, besar harapan agar penelitian ini dapat menjadi sumber penambah wawasan dan pertimbangan akan pemengaruh *audit report lag*.
  2. Bagi entitas  
Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber ilmu khususnya bagi perusahaan sektor *properties* dan *real estate*.
- b. Manfaat praktis
  1. Bagi entitas  
Mengenai pentingnya ketepatan waktu pelaporan hasil audit, besar harapan agar dapat menumbuhkan kesadaran khususnya bagi perusahaan *Properties* dan *Real Estate* tentang hal tersebut.

2. Bagi auditor

Diharapkan bagi para auditor untuk dapat mendeterminasikan faktor-faktor yang memengaruhi adanya *audit report lag* atau terganggunya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, mencegahnya, serta dapat memenuhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Kontribusi penelitian

Dengan ditambahkannya variabel ini, besar harapan dapat melengkapi penelitian sebelumnya, juga dapat memperluas pengetahuan akan faktor-faktor pemengaruh *audit report lag*.